

**THE INFLUENCE OF SELF-CONTROL INFORMATION
SERVICES AGAINST CLASS X SMAN 14 PEKANBARU IPS IN
THE ACADEMIC YEAR 2015/2016**

Abdi Fadillah¹, Tri Umari², Rosmawati³
Email : Abdifadillah@gmail.com, Triumari2@gmail.com rosandi5658@gmail.com,
No Hp :082390916224, 08126858328, 08127534058

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: This study aimed to determine the effect Effect Against Self-Control Information Service Class X SMAN 14 Pekanbaru IPS In the academic year 2015/2016 . This research was conducted in SMA Negeri 14 Pekanbaru from March 2016 to May 2016. The method used is a method of real- experimental with patterns pretest - posttest control group design . Research subjects in this study were students of class X SMA 14 Pekanbaru with a low level of self-control . Based on the correlation coefficient between x1 and x2 is the determinant coefficient of 0.67 and $r^2 = 0.45$. This means that the contribution of information services to the restraint of students by 45 % . Paired t test of calculation Sample t -test , obtained = 7.532 with sig (2 - tailed) 0,000 Due to the value of <0.05 ($p < 0.05$) can be deduced " There are differences in the level of self-control students experimental group with the control group posttest "

Key Words : *Information, self-control*

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP
PENGENDALIAN DIRI SISWA KELAS X IPS DI SMAN 14
PEKANBARU TAHUN AJARAN 2015/2016**

Abdi Fadillah¹, Tri Umari², Rosmawati³
Email : Abdifadillah@gmail.com, Triumari2@gmail.com, rosandi5658@gmail.com,
No Hp :082390916224, 08126858328, 08127534058

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pengendalian Diri Siswa Kelas X IPS Di SMAN 14 Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 14 Pekanbaru dari bulan Maret 2016 sampai Mei 2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *real-eksperimental* dengan pola pretest-posttest control group design. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 14 Pekanbaru dengan tingkat pengendalian diri yang rendah. Berdasarkan hasil koefisien korelasi antara x_1 dan x_2 adalah sebesar 0,67 dan koefisien determinan $r^2 = 0,45$. Hal ini berarti sumbangan layanan informasi terhadap pengendalian diri siswa sebesar 45%. Dari perhitungan uji *t Paired Sample t-test*, diperoleh $t_{hitung} = 7,532$ dengan nilai sig (2-tailed) 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$ ($p < 0,05$) dapat ditarik kesimpulan “Terdapat perbedaan tingkat pengendalian diri siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol pada posttest”

Kata Kunci : Layanan Informasi, Pengendalian Diri .

PENDAHULUAN

Indonesia adalah bangsa yang kaya akan nilai-nilai budaya, yang tentu saja mempengaruhi semua aspek kehidupan sosial masyarakat di dalamnya, Indonesia dikenal sebagai bangsa yang ramah tamah dan memiliki etika sopan santun yang tinggi, menjadi ciri khas nilai karakter bangsa Indonesia namun di era globalisasi yang di tandai dengan lajunya arus pertukaran informasi, nilai, dan budaya di seluruh dunia tampak menyebabkan masyarakat Indonesia mengalami degradasi karakter. Bagi dunia pendidikan tentu saja, era yang semacam ini merupakan tantangan tersendiri, dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan pada Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun pada kenyataannya sekarang kita sering disuguhi kabar tentang etika sopan santun siswa yang kurang terhadap orang tua dan guru sebagai akibat dari lunturnya nilai-nilai karakter.

Padahal nilai karakter yang tidak hanya menekankan kepada aspek intelegensi namun juga menitik beratkan kepada aspek sosial dan emosional merupakan bagian penting untuk menunjang kesuksesan individu di masa mendatang, di kemukakan Zulfan Saam(2011:30), siswa perlu “pintar” atau memperoleh hasil belajar yang baik. “Pintar” saja belum cukup. Peserta didik perlu memiliki keterampilan sosial dan kecerdasan emosional yang tinggi. Keberhasilan hidup akan ditentukan oleh kombinasi faktor antara kemampuan intelektual, keterampilan sosial dan kecerdasan emosional. Tentunya ini menjadikan pendidikan nilai-nilai karakter merupakan suatu hal yang sangat fundamental dan amat penting demi mencapai keberhasilan dari tujuan pendidikan itu sendiri.

Jika melihat kenyataan pada saat ini melalui informasi berbagai media massa, sering kita disajikan berita mengenai peristiwa negatif yang telah menimpa para pelajar, dalam sambutan direktur program pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta pada seminar Nasional dan temu alumni dengan tema : *Peran Pendidikan dalam Pembangunan Karakter Bangsa* (2014) mengemukakan “Namun kenyataan menunjukkan bahwa lunturnya nilai-nilai kebangsaan, kepribadian, religiusitas, kesadaran sejarah, nasionalisme, dan karakter bangsa ini membuat kita semua prihatin. Setiap hari kita saksikan di media cetak atau media elektronik berita tentang kasus korupsi, narkoba, tawuran, pelecehan seksual, kriminal, dan tindakan asosial lainnya. Kita harus mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah ini jika tidak ingin bangsa kita terpuruk memasuki jaman jahiliyah kembali. Tentu saja persoalan ini memerlukan penanganan yang serius. Karena itu di dalam dunia pendidikan perbaikan terhadap nilai-nilai karakter merupakan sebuah keharusan, sebagai upaya penyelamatan generasi penerus bangsa dari degradasi terhadap nilai-nilai karakter.

Menurut Abdulloh Hamid (2014) di dalam penelitiannya di yang tampilkan pada Kegiatan seminar nasional dan temu alumni dalam agenda kegiatan Dies Natalis Universitas Negeri Yogyakarta yang ke-50, mengungkapkan Sekolah (pendidikan) adalah salah satu tempat yang strategis dalam pembentukan karakter selain di keluarga dan masyarakat, melalui sekolah proses penanaman nilai-nilai karakter siswa akan diaplikasikan baik melalui kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah, dan kegiatan pengembangan diri. Lebih lanjut Noviani Achmad Putri (2011) Menyebutkan Peserta didik harus diarahkan untuk mampu mengembangkan dirinya, tetapi peserta didik juga harus diajarkan untuk memiliki beban atau panggilan hidup untuk menjadi

bagian dari pemecahan persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa dan dunia. Pendidikan karakter sangat penting, mengingat bangsa ini mengalami banyak persoalan bangsa dan keterpurukan karena minimnya insan-insan cendekia yang cerdas dan berkarakter kuat.

Sekolah yang merupakan lahan kerja bagi Guru BK, pada kenyataan di lapangan berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan informasi dari guru-guru atau pihak sekolah yakni di SMAN 14 Pekanbaru, pada kenyataannya tingkat pengendalian diri siswa di SMAN 14 Pekanbaru berbeda-beda, namun beberapa diantara siswa terindikasi menunjukkan sikap pengendalian diri yang berlawanan dengan norma-norma, hal ini dapat di lihat dari berbagai gejala-gejala yang tampak diantaranya, siswa sering berkata tidak dengan kenyataannya, siswa sering tidak masuk, siswa terlihat acuh terhadap berbagai permasalahan yang menyangkut norma, tata tertib sekolah dan kewajibannya sebagai seorang pelajar, selain itu siswa juga di anggap kurang memiliki etika yang baik dalam berhubungan dengan sesama siswa bahkan dalam berhubungan dengan Guru, terlihat siswa kurang menghormati Guru-guru di sekolah.

Berkaitan dengan pelayanan BK di sekolah mengenai permasalahan tersebut terdapat berbagai jenis layanan yang dapat menjadi solusi dalam menangani permasalahan yang telah di jelaskan tersebut, salah satu jenis layanan yang menurut penulis cukup efektif dan efisien di dalam menangani permasalahan ini adalah dengan menggunakan pemberian layanan informasi, karena dengan menggunakan bimbingan informasi akan terjadi interaksi di antara siswa untuk saling bertukar pikiran, sehingga memudahkan untuk menangkap persoalan mengenai pengendalian dirinya masing-masing. Berdasarkan pemaparan terhadap fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengendalian diri siswa dengan menggunakan pendekatan layanan informasi, maka berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mencoba untuk menyusun penelitian control group experiment yang dikemas melalui sebuah penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pengendalian Diri Siswa Kelas X IPS Di SMAN 14 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2015/2016”**

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode true-eksperimental dengan pola pretest-posttest control group design. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 14 Pekanbaru dengan tingkat pengendalian diri yang rendah. Dalam penelitian ini teknik angket dan test merupakan instrumen pokok yang dipergunakan untuk mengetahui tingkat perencanaan karir peserta didik kelas X SMA Negeri 14 Pekanbaru.

Adapun untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji hipotesis adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (layanan informasi karir) maka digunakan *Uji Paired Sample t-test*. Pada penelitian ini penulis menggunakan program pengolahan SPSS versi 16. Ridwan (2013) mengemukakan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. *Analyze* → *Compare Mean* → *Paired Sample t-test*
 - b. Masukkan hasil *pretest* dan *posttest* kedalam kotak *Paired Variables*
 - c. Kemudian klik OK untuk melihat hasil uji *Paired Sample t-test*

2. Untuk mencari nilai koefisien korelasi hubungan atau pengaruh antara variabel X dan variable Y digunakan teknik korelasi Bivariat (Pearson). Pada penelitian ini penulis menggunakan program pengolahan SPSS versi 16. Asyti (2015) mengemukakan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Masukkan data kedalam program SPSS
 - b. *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*
 - c. Klik semua variable yang akan dikorelasi kekolom variables, untuk kekolom *Correlation Coefficients*, pilih *Pearson*
 - d. Untuk Test of Significance. Pilih *option Two-tailed* untuk uji dua arah
 - e. Kemudian tekan OK maka akan muncul output
Untuk melihat pengaruh dengan mencari koefisien determinan (r^2).
3. Untuk melihat perbedaan perencanaan karir peserta didik pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, penulis menggunakan SPSS versi 16, digunakan uji *Independent sample t-test*. Sopyudin Dahlan (2012) mengemukakan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. *Analyze* → *Compare Mean* → *Indepndent-sample t*
 - b. Masukkan *score* kedalam kotak *Test Variable*
 - c. Masukkan *group* kedalam *Grouping Variables*, aktifkan kotak *Define Group*
 - d. Masukkan angka 1 untuk kotak *group 1*, angka 2 untuk kotak *group 2* kemudian klik *continue*
 - e. Selanjutnya klik OK untuk melihat hasil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Tingkat Pengendalian Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 14 Pekanbaru pada Kelompok Eksperimen

Tabel 1 Gambaran tingkat pengendalian diri sebelum diberikan layanan informasi mengenai pengendalian diri

Rentang Skor	Kategori	Eksperimen	
		F	%
82-100	Sangat Tinggi	0	0
63-81	Tinggi	4	13
44-62	Rendah	23	77
24-43	Sangat Rendah	3	10
Jumlah		30	100

Sumber : Data olahan peneliti 2016

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui gambaran Tingkat Pengendalian Diri Siswa SMA N 14 Pekanbaru (Kelompok Eksperimen) sebelum diberikan layanan informasi tentang Penegendalian Diri paling tinggi berada pada kategori tinggi (13%), kemudian kategori rendah (77%), setelah itu pada kategori sangat rendah (10%), sedangkan kategori sangat tinggi tidak ada.

Gambaran Proses Pelaksanaan Layanan Informasi Terhadap Pengendalian Diri Siswa pada Kelas Eksperimen

Tabel 2 Pertemuan pertama materi mengenai apa itu pengendalian diri

Aspek	Kelas	Indikasi	Deskripsi
Kegiatan Partisipasi	X 4	Kurang Aktif	Pada pertemuan pertama ini guru pembimbing membuka dengan ucapan salam yang kemudian dijawab oleh siswa yang ada di kelas, selanjutnya guru pembimbing meminta salah satu siswa untuk membantu guru pembimbing menghidupkan proyektor yang telah tersedia selanjutnya guru pembimbing membuka laptop dan menyambungkan dengan proyektor yang menampilkan slide mengenai materi yang akan dibahas pada hari ini. Setelah semua selesai, guru pembimbing langsung membuka pertemuan pertama ini dengan bertanya terlebih dahulu kepada peserta didik mengenai pengendalian diri, <i>“Apakah kalian semua tahu apa itu pengendalian diri?”</i> setelah melempar pertanyaan suasana kelas hening sejenak dan ada salah satu siswa berinisial UG menjawab <i>“pengendalian diri itu cara kita mengendalikan diri kita pak, agar tidak berbuat negative”</i> . Guru pembimbing tidak menyalahkan lalu kembali bertanya kepada siswa yang lain, tidak ada yang menjawab dan selanjutnya guru pembimbing yang menjelaskan keadaan siswa mengenai pengendalian diri tersebut. Pada pertemuan pertama ini siswa kurang aktif dikarenakan minimnya pengetahuan siswa mengenai pengendalian diri tersebut, bahkan ada beberapa siswa yang saling berbicara diluar topik yang di bahas dan sesekali mendapat teguran oleh guru pembimbing.
Dinamika	X 4	Kurang Dinamis	Pada pertemuan pertama ini keadaan kelas kurang terkendali dikarenakan masih ada beberapa siswa yang berbicara diluar topic pembahasan. Pada saat guru pembimbing memberikan pertanyaan mereka sama-sama menjawab, tetapi pada saat guru pembimbing memberikan pertanyaan untuk individu tidak semua siswa dapat menjawab, mereka lebih memilih diam dan tersenyum saja.
Interaksi	X 4	Cukup Baik	Pada saat konselor memberikan materi ini dapat dilihat siswa memperhatikan walaupun ada beberapa siswa yang tidak focus seperti siswa SP, AF, dan DF lebih memilih menulis-nulis dibukunya tanpa mengganggu teman yang lain yang sedang memperhatikan guru pembimbing menyampaikan materi.
Suasana Kelas	X 4	Cukup	Pada pertemuan pertama ini cukup

		Menyenangkan	menyenangkan, terkadang sesekali guru pembimbing melemparkan candaan kepada siswa dan siswa juga melontarkan candaan kepada teman lainnya agar dapat mencairkan suasana agar tidak terlalu kaku dan monoton.
--	--	--------------	--

Gambaran Tingkat Pengendalian Diri Siswa Kelas Sesudah Diberikan Layanan Informasi pada Kelompok Eksperimen

Tabel 3 Gambaran tingkat pemahaman karir siswa sesudah diberikan layanan informasi mengenai karir

Rentang Skor	Kategori	Eksperimen	
		F	%
82-100	Sangat Tinggi	2	7
63-81	Tinggi	9	30
44-62	Rendah	18	60
25-43	Sangat Rendah	1	3
Jumlah		30	100

Sumber : Data olahan peneliti 2016

Dari tabel diatas dapat diketahui gambaran tingkat pengendalian diri siswa kelas X 4 SMAN 14 Pekanbaru sesudah diberikan layanan informasi tentang pengendalian diri paling tinggi berada pada kategori rendah (6,7%) kemudian kategori tinggi (30%) dan pada kategori sangat tinggi (60%), sedangkan untuk kategori sangat rendah (3,3%).

Perbedaan Tingkat Pengendalian Diri Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Layanan Informasi Pada Kelas Eksperimen

Tabel 4 Tabel hasil uji paired simple test kelompok eksperimen

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum - sesudah	-10,06667	6,11349	1,11616	-12,34948	-7,78385	-9,019	29	,000

Sumber : Data olahan peneliti 2016

Pada tabel *Paired Sampel Test* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -12,753 dengan $df = N-1 = 40-1 = 39$. Kaidah pengambilan keputusan berdasarkan hasil angka sig (2-tailed) pada tabel uji *Paired Sampel Test* yang diperoleh kemudian dibandingkan

Equal variances assumed	,629	,431	5,005	58	,000	13,26667	2,65089	7,96034	18,57299
Equal variances not assumed			5,005	56,762	,000	13,26667	2,65089	7,95787	18,57546

Sumber : Data olahan peneliti 2016

Dari hasil pengolahan SPSS pada kotak Levene's test nilai sig = 0,103. Karena nilai $p < sig$ maka varians kelompok sama. Karena varian sama untuk melihat uji t memakai hasil pada baris pertama yaitu *Equal Variances assumed* dimana nilai $t_{hitung} = 7,532$ dengan nilai sig (2-tailed) 0,000 Karena nilai $0,000 < 0,05$ ($p < 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak, dapat ditarik kesimpulan "Terdapat perbedaan tingkat pengendalian diri siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol pada posttest"

Pengaruh layanan informasi mengenai pengendalian diri terhadap peningkatan pengendalian diri siswa pada kelompok eksperimen.

Tabel 7 hasil uji Korelasi Bivariat (Pearson)
Correlations

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	,674**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
VAR00002	Pearson Correlation	,674**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

Sumber : Data olahan peneliti 2016

Kaidah keputusan dalam uji korelasi ini adalah jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig ($0,05 \geq sig$), maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Pada Tabel Correlations diperoleh variable layanan informasi mengenai pengendalian diri dan tingkat pengendalian diri nilai sig. sebesar 0,000 kemudian dibandingkan dengan probabilitas 0,05 ternyata nilai probabilitas 0,05 lebih besar dari nilai sig ($0,05 > 0,000$), Maka H_o ditolak dan H_a diterima artinya signifikan dan terbukti bahwa layanan informasi mengenai pengendalian diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengendalian diri siswa.

Kemudian diperoleh Person correlation adalah 0,674 maka koefisien determinannya adalah (r^2) = 0,45 artinya pengaruh layanan informasi dalam meningkatkan pengendalian diri kelas X 4 SMAN 14 Pekanbaru adalah 45% sumbangan layanan informasi pengendalian diri terhadap tingkat pengendalian diri siswa dengan kategori kuat.

PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan penarikan kesimpulan terhadap penelitian ini, maka akan dilakukan pembahasan lebih rinci mengenai hasil analisis data. Sampel pada penelitian

ini adalah Siswa Kelas X 4 SMAN 14 Pekanbaru dengan jumlah subyek penelitian 60 siswa. Dengan menyebarkan angket Pengendalian diri dengan indikator, yaitu :

1. Memahami diri sendiri
2. Memahami kendali perilaku, kendali kognitif, mengontrol keputusan

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa Tingkat Pengendalian diri siswa sebelum dilaksanakan layanan informasi mengenai karir berada pada kategori rendah (77%), kemudian setelah diberikan layanan informasi mengenai pengendalian diri, tingkat pemahaman pengendalian diri siswa mengalami perubahan dengan adanya peningkatan pada kategori Tinggi (60%). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu adanya perbedaan tingkat pengendalian diri siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi mengenai pengendalian diri. Adanya perbedaan tingkat pengendalian diri sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi pengendalian diri disebabkan karena adanya layanan informasi mengenai pengendalian diri yang diberikan dan siswa menerima serta mengikuti pemberian layanan informasi secara baik selain itu siswa juga terlihat aktif dengan suasana kelas yang kondusif dan bersemangat. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Prayitno (2004) layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Sejalan dengan itu penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yaitu Penelitian *Sherly Meilany Muskita (2014)* Pengembangan Layanan Informasi Karir Berbantuan Media Film untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa dengan hasil bahwa kondisi pemahaman Siswa SMK PGRI Wonoasri sebelum dalam bentuk Skor Posttest 4378 meningkat jika dibandingkan dengan skor Pretest 3958. Adanya Peningkatan skor sebesar 420. Dapat dikatakan bahwa tingkat pengendalian diri siswa meningkat setelah memperoleh pengembangan layanan informasi pengendalian diri berbantuan film. Penelitian ini juga semakin diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh :

Aliya Noor Aini dan Iranita Hervi Mahardayani (2011) menyimpulkan bahwa semakin tinggi kontrol diri maka akan semakin rendah prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi, sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka akan semakin tinggi prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi.

Evi Aviyah dan Muhammad Farid (2014) menyimpulkan bahwa setiap individu memiliki suatu mekanisme yang dapat membantu mengatur dan mengarahkan perilaku, yaitu kontrol diri. Kontrol diri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengontrol perilaku impulsive, mengontrol stimulus, mengantisipasi suatu peristiwa dan mengambil keputusan. Kontrol diri ini yang bagus dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif.

Galih Fajar Fadillah, Supriyo, Heru Mugiarto (2013) menyatakan bahwa Gambaran pengendalian diri yang dimiliki oleh subjek penelitian sebelum mereka mengikuti kegiatan bimbingan kelompok termasuk dalam kriteria rendah. Gambaran pengendalian diri setelah diberikan layanan bimbingan kelompok sebanyak delapan kali menunjukkan perubahan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebagaimana dipaparkan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini, yaitu :

1. Sebelum dilaksanakan layanan informasi mengenai pengendalian diri, diperoleh hasil penelitian tingkat pengendalian diri siswa umumnya berada pada kategori rendah.
2. Proses pemberian layanan informasi mengenai pengendalian diri dilakukan selama empat kali pertemuan. Pada pertemuan pertama diberikan materi mengenai apa itu pengendalian diri yaitu mengenai pengertian, factor dan cirri-ciri pengendalian diri. Pada pertemuan kedua diberikan informasi mengenai pemahaman diri untuk meningkatkan pengendalian diri siswa. Pertemuan ketiga membahas informasi mengenai kelebihan dan kekurangan pengendalian diri siswa. Siswa menerima layanan informasi dengan cukup baik selain itu siswa terlihat cukup aktif dan bersemangat. Proses pemberian layanan informasi berjalan dengan lancar dan kondusif.
3. Sesudah diberikan layanan informasi mengenai pengendalian diri, terjadi peningkatan pengendalian diri siswa dimana pada umumnya tingkat pengendalian diri siswa meningkat pada kategori Tinggi.
4. Setelah dilaksanakannya layanan informasi mengenai pengendalian diri pada siswa kelas X 4 SMA Negeri 14 Pekanbaru maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengendalian diri siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi mengenai pengendalian diri.
5. Untuk kelompok kontrol dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengendalian diri siswa pada hasil pretes dengan hasil postes
6. Diperoleh perbedaan yang signifikan tingkat pengendalian diri siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada hasil post test
7. Pemberian layanan informasi mengenai karir berpengaruh terhadap pengendalian diri siswa dimana layanan informasi memberikan kontribusi yang cukup besar yaitu 45% dalam peningkatan pengendalian diri siswa

REKOMENDASI

Rekomendasi ditujukan bagi kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, siswa dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah, diharapkan agar dapat mendukung dan memfasilitasi sehingga layanan informasi dapat berjalan lancar sesuai dengan Program BK.
2. Kepada guru BK di SMA Negeri 14 Pekanbaru hendaknya dapat memberikan layanan informasi mengenai pengendalian diri agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai pengendalian diri kedepannya.
3. Kepada guru agar dapat memperhatikan dan membimbing siswa dalam mengikuti pemberian layanan informasi sehingga siswa dapat memahami dengan jelas mengenai pengendalian diri.
4. Kepada siswa agar dapat menjalin hubungan yang baik dengan guru BK di sekolah dan memanfaatkan layanan BK yang ada di sekolah untuk meningkatkan

pemahaman terhadap kehidupan sekolah, pribadi, keluarga dan masyarakat serta mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dari layanan informasi tentang pengendalian diri ke dalam kehidupan sehari-hari.

5. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat terhadap pengendalian diri siswa agar dapat meneliti variabel lain yang memberikan kontribusi terhadap pemahaman pengendalian diri, seperti memberikan informasi tentang pengendalian diri melalui layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu atau penguasaan konten.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Irianto.2009.*Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*.Prenada Media Grup.Jakarta

Aliya Noor A.2011. Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus. *Jurnal Psikologi Pitutur*.1(2).Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus.Kudus

Anas Sudijono.2010.*Pengantar Statistik Pendidikan*.Rajawali Press.Jakarta

Chaplin. JP. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*. Grafindo Persada. Jakarta.

Calhoun, J.F dan Acocella, J.R. 1990. *Psikologi Penyesuaian dan Hubungan Manusia*. New York : McGraw Hill, Inc.

Dewa Ketut Sukardi.(2000).*Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.Rineka Cipta.Jakarta.

Evi Aviyah.2014.Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja.*Jurnal Psikologi Indonesia*. Fakultas Psikologi.3(2).Universitas 17 Agustus 1945.Surabaya

Galih Fajar Fadillah. 2013. *Upaya Meningkatkan Pengendalian Diri Penerima Manfaat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*(skripsi). Semarang : UNNES

Gottfredson, M. R. & Hirschi, T. (1990). *A General Theory of A Crime*. Stanford: Stanford University Press

Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S. 2011. *Teori-teori psikologi*.Arr-Ruzz Media.Yogyakarta

Hermanto.2009.Pengertian Kontrol
Diri.http://kasturi82.blogspot.com/2009/05/pengertian-kontrol-diri_2386.html.

Prayitno. 2004. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Padang.

Prayitno dan Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta

Putri, Noviani Achmad. 2012. *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas x di SMA N 5 Semarang Tahun Pelajaran 2010/2011*. Jurusan Sosiologi dan Antrpologi. FISIP. Unnes. Semarang.

Safaria, Triantoro. 2004. *Terapi Kognitif Perilaku Untuk Anak*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Refika Aditama. Bandung

Tohirin. (2007). *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta